

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA
DENGAN METODE *DRILL* PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIBAWANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Rizky Adhya Herfianto
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Rizkyadhya20@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *drill* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang tahun ajaran 2013/2014, (2) pengaruh metode *drill* dalam pembelajaran menyimak berita terhadap peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang Tahun Ajaran 2013/2014, (3) peningkatan kemampuan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang sesudah menggunakan metode *drill* Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kalibawang. Pengumpulan data yang digunakan teknik tes dan nontes. Alat pengambilan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak berita pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran meliputi, (1) pendidik menyiapkan video berita dengan topik yang bervariasi, (2) memutar video dengan topik yang bervariasi (3) menyimak secara individu dengan mencari unsur 5W+1H dan gagasan utama, (4) membuat simpulan yang mengacu pada topik. Pengaruh penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penilaian yang diperoleh dari lembar observasi diketahui bahwa aktivitas, keaktifan, dan fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I menjadi baik, dan siklus II menjadi baik sekali. Hasil jurnal peserta didik yang senang dengan pembelajaran menyimak berita pada siklus I mencapai 89%, dan siklus II mencapai 96%. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menyimak berita pada peserta didik nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak sebelum dilakukannya tindakan nilai rata-rata kelas menyimak berita sebesar 42,6 dengan kategori kurang. Pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 61,42 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80 atau masuk pada kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak Berita, Metode *Drill*

PENDAHULUAN

Belajar berbahasa dimulai dari menyimak sejak manusia bayi, ia belajar bahasa ibunya. Mula-mula ia hanya banyak menyimak bunyi bahasa yang diucapkan oleh

ibunya, lama-kelamaan bunyi bahasa tersebut dikaitkan dengan makna. Setelah banyak menyimak, ia mulai meniru ucapan-ucapan yang pernah disimaknya dan kemudian mencoba menerapkannya dalam pembicaraan. Dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Pada proses pembelajaran pun kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peserta didik dalam menerima materi adalah kegiatan menyimak sebelum melakukan kegiatan yang lain seperti membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya bahasa Indonesia di SMP Negeri I Kalibawang, pembelajaran dan tes menyimak kurang mendapat perhatian semua pendidik bahasa secara khusus. Pendidik belum membelajarkan dan sekaligus menguji kemampuan menyimak peserta didik dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, diperoleh informasi dari pihak guru bahwa meskipun sudah menggunakan kurikulum KTSP dalam pelaksanaannya masih jauh dari sempurna. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pendidik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih kurang dari KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Untuk itu penulis mencari metode yang tepat sebagai alternatif untuk pembelajaran menyimak berita yaitu menggunakan metode *drill* supaya hasil yang dicapai peserta didik memenuhi KKM.

Menurut Roestiyah (2001:125) dan Purwo (1990:108) metode *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan peserta didik dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang peserta didik berprestasi dalam bidang tertentu,

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 1 Kalibawang karena selain letaknya yang dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti, sekolah ini juga merupakan sekolah favorit di kecamatan Kalibawang. Fasilitas yang dimiliki, seperti

pengajar, gedung dan alat-alat pembelajaran lainnya terbilang cukup. Faktor inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kalibawang dengan harapan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Berdasarkan latar belakang pelaksanaan tindakan tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *drill* pada peserta didik, (2) Bagaimana pengaruh metode *drill* dalam pembelajaran menyimak berita terhadap peserta didik, (3) Bagaimana tingkatan kemampuan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang setelah menggunakan metode *drill*. Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *drill*, (2) pengaruh metode *drill* dalam pembelajaran menyimak berita terhadap peserta didik, (3) tingkat kemampuan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang sesudah menggunakan metode *drill*.

Menurut Tarigan (1991:26) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam,

Menurut Tarigan (1991:56) tujuan menyimak antara lain; memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara; dengan kata lain, menyimak dengan belajar, penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan, dapat menilai apa-apa yang dia simak; singkatnya, menyimak untuk mengevaluasi, menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan, dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat). Banyak contoh dan ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara dan semua ini merupakan bahan penting dan menunjangnya dalam mengkomunikasikan ide-idenya sendiri.

Proses menyimak dapat mencakup enam tahap yaitu: Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam

bentuk bahasa. Untuk menangkap bunyi bahasa itu diperlukan telinga yang peka dan perhatian terpusat. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana, Bunyi bahasa perlu diinterpretasikan maknanya. Perlu diupayakan agar interpretasi makna ini sesuai atau mendekati makna yang dimaksudkan pembicara, Setelah proses penginterpretasian makna selesai, maka penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu, Makna pesan yang sudah dipahami kemudian ditelaah, dikaji, dipertimbangkan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak. Kualitas hasil penilaian sangat bergantung kepada kualitas pengalaman dan pengetahuan penyimak, Reaksi penyimak terhadap pesan yang diterimanya dapat berwujud berbagai bentuk seperti mengangguk-angguk tanda setuju, menggeleng tanda tidak setuju, mencibir atau mengerjakan sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), acuan yang dijadikan pedoman penelitian adalah model Kurt Lewin, terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*). Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang tahun Pelajaran 2013/2014, dengan jumlah 21 peserta didik. Data diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik tes berupa hasil peserta didik menyimak berita dan teknik nontes berupa hasil wawancara, observasi, jurnal, dan dokumentasi, sedangkan penyajian hasil analisis digunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak pada siklus I dan siklus II, dengan proses pembelajaran meliputi, (a) menyiapkan alat-alat dan bahan simakannya berupa berita; (b) secara individual peserta didik menyimak berita yang ditayangkan dengan mencari

kerangka 5W+1H; (c) menyimpulkan hasil simakan dengan kalimat yang benar, (2) pengaruh penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar peserta didik.

Hasil penilaian yang diperoleh dari lembar observasi diketahui bahwa aktivitas, keaktifan, dan fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I baik, dan siklus II menjadi baik sekali. Observasi dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi dengan memberikan tanda *cecklist*, pada lembar yang telah disediakan peneliti. Observasi ini digunakan untuk melihat peristiwa dari awal sampai akhir pelajaran.

Pembelajaran dengan metode *drill* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Seperti yang terlihat pada siklus I terdapat jumlah 76 peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II peserta didik yang aktif dalam pelajaran meningkat menjadi 82 peserta didik.

Pada lembar jurnal dapat diketahui pernyataan peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menyimak berita dengan metode *drill* pada siklus I mencapai 20 dari 21 peserta didik. Peserta didik tertarik belajar menyimak berita dengan metode *drill* mencapai skor 20 peserta didik. Hal ini di karenakan metode ini belum pernah digunakan sebelumnya oleh pendidik mereka ketika mengajar. Tanggapan peserta didik tentang cara pendidik menyampaikan materi selama proses pembelajaran baik skor macapai 19 peserta didik. Peserta didik menjadi lebih rajin dalam berlatih menyimak berita setelah pembelajaran menyimak berita dengan metode *drill* mendapatkan jumlah 20 peserta didik, dan pesan dan kesan peserta didik terhadap pembelajaran mendapat tanggapan yang baik dengan jumlah 15 peserta didik.

Pada Siklus II pernyataan peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menyimak berita dengan metode *drill* mencapai skor 21 dari 21 peserta didik. Peserta didik tertarik belajar menyimak berita dengan metode *drill* mencapai skor 20 peserta didik. Hal ini dikarenakan metode ini belum pernah digunakan sebelumnya oleh guru mereka ketika mengajar. Tanggapan peserta didik tentang cara pendidik menyampaikan materi selama proses pembelajaran baik skor macapai 19 peserta

didik. Peserta didik menjadi lebih rajin dalam berlatih menyimak berita setelah pembelajaran menyimak berita dengan metode *drill* mendapatkan jumlah 20 peserta didik, dan pesan dan kesan peserta didik terhadap pembelajaran mendapat tanggapan yang baik dengan jumlah 21 peserta didik.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menyimak dengan metode *drill*. Wawancara dilaksanakan kepada dua peserta didik, yaitu. Melalui wawancara tersebut, diketahui bahwa peserta didik lebih berminat dan tertarik terhadap pembelajaran menyimak dengan menggunakan metode *drill*. Alasannya mereka lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan dan mendapatkan ide. Pembelajaran yang menyenangkan ini diharapkan oleh peserta didik untuk digunakan lagi.

Terlihat peningkatan pada hasil penelitian keterampilan menyimak berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Kalibawang hasil nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak sebelum dilakukannya tindakan diketahui bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran mampu menjawab pertanyaan dengan unsur *what* (apa) atau sebesar 33,3%, terdapat 7 peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan unsur *who* (siapa) atau 95,2%. 52,4% atau 11 peserta didik menjawab unsur *where* (dimana), terdapat 5 peserta didik atau 23,8% yang mampu menjawab unsur *when* (kapan), unsur *why* (mengapa) dijawab oleh 7 peserta didik atau 33,3%, dan 6 peserta didik atau sebesar 28,6% mampu menjawab pertanyaan dengan unsur *how* (bagaimana). Dengan rincian yang seperti itu dan berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh skor rata-rata 26,7%.

Dalam siklus I dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran mampu menjawab pertanyaan dengan unsur *what* (apa) atau sebesar 95%, terdapat 20 peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan unsur *who* (siapa) atau 95%. 19% atau 4 peserta didik menjawab unsur *where* (di mana), terdapat 18 peserta didik atau 85% yang mampu menjawab unsur *when* (kapan), unsur *why* (mengapa) dijawab oleh 9 peserta didik atau 42%, dan 8 peserta didik atau sebesar 38% mampu menjawab pertanyaan dengan unsur *how* (bagaimana).

Pada siklus II diketahui bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran mampu menjawab pertanyaan dengan unsur *what* (apa) atau sebesar 95%, terdapat 21 peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan unsur *who* (siapa) atau 100%. 100% atau 21 peserta didik menjawab unsur *where* (di mana), terdapat 20 peserta didik atau 95% yang mampu menjawab unsur *when* (kapan), unsur *why* (mengapa) dijawab oleh 19 peserta didik atau 90%, dan 16 peserta didik atau sebesar 76% mampu menjawab pertanyaan dengan unsur *how* (bagaimana).

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum dilakukan tindakan pada aspek isian singkat adalah 27,14 dan rata-rata yang diperoleh pada aspek esai 15,48. Jadi, rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada tahap prasiklus adalah 42,62. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik aspek esai singkat adalah 37,6 dan rata-rata yang diperoleh pada aspek esai 23,8. Jadi, rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada tahap siklus I adalah 61,42 dari jumlah keseluruhan 21 peserta didik. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik aspek isian singkat adalah 56,1 dan rata-rata yang diperoleh pada aspek esai 23,8. Jadi, rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada tahap siklus II adalah 80.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menggunakan metode *drill* untuk pembelajaran menyimak pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalibawang tahun Pelajaran 2013/2014, peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menyimak pada peserta didik adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan alat-alat dan bahan simakannya berupa berita; (2) secara individual peserta didik menyimak berita yang ditayangkan dengan mencari kerangka 5W+1H; (3) menyimpulkan hasil simakan dengan kalimat yang benar.

Pengaruh metode *drill* pada minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menyimak diketahui melalui hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil nontes pada prasiklus sampai dengan siklus II. Hasil penilaian dari nontes menunjukkan adanya peningkatan keaktifan, dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak.

Peningkatan menyimak peserta didik menggunakan metode *drill*, yakni sebesar 42 dari kegiatan prasiklus. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang dicapai peserta didik sebesar 60, pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai 80, dan hasil ini termasuk dalam kategori baik karena mencapai KKM dari sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) secara teoretis teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi pengembangan materi pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan menyimak dengan metode *drill*, (2) secara praktis dapat meningkatkan minat peserta didik dalam pelajaran menyimak berita, dapat mengetahui perilaku peserta didik sebelum menggunakan metode *drill* dalam menyimak berita, dapat mengetahui hasil peserta didik setelah menggunakan metode *drill* dalam menyimak berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfanany, Burhan. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Kaswati Purwo, Bambang. 1986. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanikius.
- N. K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan.2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.